

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (PKP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII-G SMPN 9 MATARAM**

Oleh:

**Hj. Sri Wahyu Indriani**

Guru pada SMP Negeri 9 Mataram

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam PBM dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian di SMPN 9 Mataram, selama 5 (lima) bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015 dengan subyek penelitian siswa kelas VIII-G yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk uraian dan pilihan ganda. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian telah ditetapkan indikator kinerja untuk hasil belajar siswa yaitu 85% siswa memperoleh nilai 70. Indikator tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah; penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) dalam PBM sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62.81 dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 40.63% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 74.22 dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 87.5%. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46.47%.

*Kata Kunci:* Pendekatan Keterampilan Proses, Hasil belajar

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan sampai saat ini merupakan masalah yang sering dibahas dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti: pembaharuan kurikulum, program pengadaan buku-buku, pelatihan atau kualifikasi guru dan penyempurnaan metode mengajar serta perbaikan sarana dan prasarana yang memadai.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa dan merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar. Jadi kondisi belajar mengajar yang efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar atau dengan pernyataan lain kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode ceramah didukung juga dengan materi yang banyak dan istilah-istilah IPA yang rumit yang menuntut siswa memiliki kemampuan menghafal, nalar, dan pemahaman yang tinggi, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA. Untuk mengaktifkan siswa bertanya dan mengeluarkan ide-idenya

diperlukan suatu pendekatan dalam proses belajar. Pendekatan keterampilan proses IPA akan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan, menemukan dan merasakan sendiri IPA tersebut sehingga sulit untuk dilupakan serta membuat siswa memiliki keterampilan IPA sehingga siswa akan aktif bertanya dan mengeluarkan ide-idenya dari keterampilan proses IPA yang dilakukan (Srini, 1996).

Perlunya pengembangan pendekatan dalam belajar mengajar keterampilan proses dalam pengajaran IPA ini diarahkan pada pertumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik atau siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai. Sebagai konsekuensi dari pendekatan keterampilan proses ini, maka siswa berperan selaku subyek dalam belajar. Siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi sebaliknya pencari informasi, maka dari itu siswa harus aktif, terampil dan mampu mengelola perolehannya serta hasil belajar dan pengalamannya (Soetardjo, 1998).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Efektifitas penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram.

## KAJIAN PUSTAKA

Hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan IPA dan metode mengajar yang digunakan. Hakikat IPA itu dapat diketemukan di dalam filsafat IPA. IPA memperoleh kebenarannya secara empirik. Brigman (1960:3) dalam Nur (1996:7) menyatakan "*The attitude of the physicist must therefore be one of pure empiricism.*" Kunci pendekatan empirik adalah berdasarkan atas pengamatan. Saintis yakin bahwa segala kejadian di alam semesta semata-mata berdasarkan atas pengamatan.

Menurut Nur 1996: 8 saintis mempelajari gejala alam melalui proses dan sikap ilmiah tertentu. Proses itu misalnya pengamatan dan eksperimen, sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur pada saat sedang mengumpulkan dan menganalisis data. Proses dapat didefinisikan sebagai perangkat keterampilan kompleks yang digunakan ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Proses atau metode ilmiah itu merupakan konsep besar yang dapat dirinci menjadi sejumlah komponen yang harus dikuasai seseorang apabila orang itu hendak melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidangnya.

Sejumlah pakar (Funk dkk., 1979 dalam Nur 1996:8) mengklasifikasikan keterampilan proses IPA menjadi keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan proses IPA terpadu.

Menurut Djamarah (2005) Keterampilan proses adalah suatu pendekatan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik).

Pengembangan PKP merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa bila siswa sendiri mengalami peristiwa belajar tersebut. Selain itu, tujuan pendekatan keterampilan proses ini adalah: 1) Meningkatkan aktivitas belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar, 2) Untuk memperdalam konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena hakikatnya siswa sendirilah yang mencari fakta dan menemukan konsep tersebut., 3) Untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup dimasyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi, 4) Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah, 5) Mengembangkan sikap

percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi problem kehidupan.

Keterampilan proses terdiri atas sejumlah aspek-aspek sebagai penjabaran dari keterampilan proses itu sendiri. Selanjutnya Usman (2001) mengemukakan aspek-aspek yang dikembangkan dalam keterampilan proses, yang antara lain: 1) Pengamatan, 2) menggolongkan atau mengklasifikasikan, 3) menafsirkan (menginterpretasikan), 4) meramalkan, 5) menerapkan (aplikasi), 6) merencanakan penelitian, 7) mengkomunikasikan. (Usman, 2001).

Menurut Winataputra (1992) adapun keunggulan-keunggulan dari pengembangan Pendekatan Keterampilan Proses: 1) siswa dapat terlatih menggunakan berbagai sumber belajar sebagai upaya untuk mencari informasi, 2) siswa memiliki keterampilan dan cara berpikir yang sesuai dengan konsep IPA, 3) siswa dapat dilibatkan secara optimal baik mental dan fisik dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Menurut Wahidmurni (1993) indikator keberhasilan yang berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar siswa (seberapa besar siswa telah menguasai suatu kompetensi), maka dapat digunakan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru atau sekolah atau madrasah sebagai kriteria keberhasilan kuantitatif dari pelaksanaan PTK.

## METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram yang terdiri dari 32 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-G semester II Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 9 Mataram dengan alamat Jalan Abdul Kadir Munsyi Gang Dahlia Telp. (0370) 636552 Mataram.

Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK menekankan pada kegiatan atau tindakan yang menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 1996).

Pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian

tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Nazir, 1999). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan keterampilan proses, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Data Kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat, kata, dan data yang mendalam yang mengandung makna yang sebenarnya. Data Kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006).

Data kualitatifnya adalah data aktivitas belajar karena analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian disusun menjadi teori, dan untuk kuantitatifnya adalah data hasil belajar siswa karena data yang direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk angka.

Rancangan penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancang kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2002). Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan teman guru yang bertindak sebagai observer.

Data yang dikumpulkan berupa data hasil belajar siswa. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan metode tes yang diberikan setiap berakhirnya siklus. Untuk kepentingan tersebut akan digunakan instrumen yang berupa tes uraian dan pilihan ganda. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan cara melakukan pengamatan selama siswa melakukan percobaan baik guru/peneliti maupun oleh observer.

Hasil belajar siswa secara individu mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram tahun pelajaran 2015/2016, dikatakan tuntas apabila 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tindakan Siklus I

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1: Nilai hasil belajar siswa siklus I

N o.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	32 Orang
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-rata	62.81
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	13 Orang

N o.	Aspek	Jumlah
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	19 Orang
	Persentase Ketuntasan Klasikal	41 %
	Daya Serap (DS)	63%
	Indikator kinerja/keberhasilan	85% Siswa Memperoleh Nilai 70

Berdasarkan tabel di atas dari 32 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas (40.63%) dan sebanyak 19 orang siswa yang belum tuntas (59.38%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai sebesar 41% dengan Daya Serap 63%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah 85% Siswa Memperoleh Nilai 70.

### 2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

#### Data Hasil belajar Siswa Siklus II

Tabel 2: Nilai hasil belajar siswa siklus II

N o.	Aspek	Jumlah
1.	Jumlah Siswa yang hadir	32 Orang
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-rata	74.22
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	28 Orang
6.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4 Orang
	Persentase Ketuntasan Klasikal	88.57%
	Indikator Kinerja Individu (DS)	$\geq 70$
	Indikator kinerja/keberhasilan	85% Siswa Memperoleh Nilai 70

Berdasarkan tabel di atas dari 32 orang siswa sebanyak 28 orang siswa yang tuntas (87.50%) dan masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas (12.5%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar klasikal telah mencapai 87.505, Daya Serap 74%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai 70, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 85%.

### 3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi awal aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII-G belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Inilah yang menjadi awal permasalahan sehingga muncul gagasan untuk menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) pada pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PKP dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-G SMPN 9 Mataram. Secara lebih rinci hasil penelitian siklus I dan siklus II tentang hasil belajar siswa dapat dirangkum dalam tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

N o.	Siklus	Daya serap	% Ketercapaian Ketuntasan Klasikal	Indikator kinerja
1.	I	63 %	40.63%	85 % siswa memperoleh nilai $\geq 70$
2	II	74%	87.50%	
% Peningkatan		11%	46.47% (47%)	

Dari analisis data ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I untuk ketercapaian daya serap adalah 63% dan pada siklus II menjadi 74%, ada peningkatan 11%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya mencapai 41% dan pada siklus II menjadi 88%, ada peningkatan sebesar 47% yang merupakan peningkatan yang luar biasa.

Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa; 1) daya serap pada siklus II meningkat 11% dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian, 2) hasil belajar siswa khususnya Ketuntasan Belajar klasikal siklus I ke siklus II meningkat sebesar 47% dan bila dilihat dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Ketuntasan Belajar klasikal dikatakan tuntas bila 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Keberhasilan tersebut disebabkan karena; (1) dalam pembelajaran siklus II siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan pendekatan keterampilan proses berbasis eksperimen yang diterapkan dimana setiap siswa dalam kelompoknya harus berperan aktif dalam setiap kegiatan baik selama melakukan eksperimen, diskusi pada kelompoknya maupun pada saat kegiatan presentasi dilaksanakan, (2) interaksi siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik dimana setiap anggota kelompok saling koreksi dan saling membantu satu sama lain dimana siswa sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (3) Siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa cepat memahami materi yang diberikan, (4) telah terbangun kepercayaan diri setiap siswa karena melalui latihan presentasi maka secara tidak langsung peserta didik belajar untuk berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan tingkat berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sangat menonjol disebabkan oleh rangsangan untuk menumbuhkan motivasi belajar selama diskusi kelas. Pernyataan

bahwa siswa yang ikut aktif dalam kegiatan diskusi akan mendapatkan nilai baik, sebagaimana dalam paparan refleksi diskusi siklus II, sangat memberikan rangsangan secara *ekstrinsik* terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-G SMP Negeri 9 Mataram SM II Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 62.81 dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 40.63% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 74.22 dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 87.5%. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46.47% yang merupakan peningkatan yang signifikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disarankan berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian dan penelitian lanjutan. PKP dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA di sekolah. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan tetap memperhatikan prinsip pembelajaran yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Brown, Douglas. *Belajar Sukses*. 2003. Jakarta. <http://www.Sinarharapan.Co.id/ekonomi/2004/0406/man01.htm>
- Nur, Mohamad. 1997. *Konsep Tentang Arah Pengembangan Pendidikan IPA SMP dan SMA Dalam Waktu 5 Tahun Yang Akan Datang*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.

*Winataputra, S dan Soekanto, T. 1997. Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud*